



PEMBELAJARAN PENJASORKES MELALUI MEDIA BERMAIN BOLA
KERANJANG TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SDLB-C TUNA
GRAHITA

Hendri Setiorokim*

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu
Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Agustus 2013
Disetujui April 2014
Dipublikasikan Mei 2014

Keywords:
learning outcomes; media
playing basket ball; pen-
jasorkes learning.

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada peningkatan hasil belajar penjasorkes melalui media bermain bola keranjang bagi siswa SDLB-C Tuna Grahita Yayasan Pendidikan Luar Biasa Demak?. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar penjasorkes melalui media bermain bola keranjang bagi siswa SDLB-C dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Dalam pelaksanaannya siklus I satu kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan, dimana setiap siklus sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar penjasorkes dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal sehingga tidak perlu diadakan siklus selanjutnya. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil prosentase kelulusan pada siklus I yang dapat memenuhi KKM yaitu sebesar 52,94 % dari jumlah keseluruhan siswa dan pada siklus II meningkat menjadi 88,23 % dari jumlah keseluruhan siswa. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran penjasorkes menggunakan media bermain bola keranjang dapat meningkatkan proses dalam meningkatkan hasil belajar bagi siswa SDLB-C Tuna Grahita Yayasan Pendidikan Luar Biasa Kabupaten Demak. Diharapkan bagi guru Penjasorkes di SDLB-C dapat menggunakan media bermain bola keranjang dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, sebagai alternatif dalam melaksanakan pembelajaran.

ABSTRACT

The problem in this study is whether there is an increase in Penjasorkes learning outcomes through media play basket ball for mentally students disabled SDLB-C Education Foundation Exceptional Demak?. This study aims to improve learning outcomes through the Penjasorkes media play basket ball for students learning SDLB-C in Physical Education, Sport and Health. This study uses classroom action research. In the implementation of the first cycle and second cycle of meetings held 1 meeting, where each cycle has shown an increase Penjasorkes learning outcomes and meet the completeness criteria are minimal so it does not need to be held next cycle. Based on the results, the results of the percentage of completion on the first cycle that can meet the KKM is equal to 52.94% of the total number of students in the second cycle and increased to 88.23% of the total number of students. Based on the above results, it can be concluded that the Penjasorkes learning using media play basket ball can improve the process in improving learning outcomes for mentally disabled students SDLB-C Education Foundation Exceptional Demak. Expected for Penjasorkes teachers in SDLB-C can use the media playing basket ball in the learning of Physical Education, Sport and Health, as an alternative to implementing the learning.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
dianwindarwati@gmail.com

ISSN 2252-6773

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagai komponen pendidikan yang mendukung secara keseluruhan antara pengetahuan dan praktik lapangan telah disadari oleh banyak kalangan. Namun dalam pelaksanaannya pengajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berjalan belum efektif seperti yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada hari Kamis dan Jumat, tanggal 1, 2 Maret 2013 dan 5 April 2013, pembelajaran penjasorkes belum terlaksana secara optimal, pelaksanaan pembelajaran terkesan monoton, guru belum mengetahui pengembangan model pembelajaran, pengertian siswa kurang, alat yang terba-

tas, pembelajaran belum sesuai dengan kondisi anak berkebutuhan khusus, dimana kesemuanya itu mencerminkan kurangnya motivasi mereka dalam mengikuti pelajaran penjasorkes, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal tersebut merupakan kelemahan yang harus diperbaiki.

Oleh karena itu, sebagai calon pendidik mempunyai kewajiban agar siswa mendapat pengetahuan mengenai metode pembelajaran yang terbaik sehingga proses pembelajaran dapat ditingkatkan. Pendekatan pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi siswa sangat tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Meningkatkan motivasi dalam proses belajar mengajar adalah solusi yang terbaik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Guru harus mendesain pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk berprestasi dengan baik, sehingga mencapai taraf prestasi belajar yang tinggi demi penghargaan kepada diri. Guru sangat berperan dalam memotivasi belajar siswa, dengan cara memberi sti-

mulus untuk memotivasi siswa dari luar, antara lain dengan menggunakan media bermain bola keranjang dalam pelajaran penjasorkes.

Berdasarkan uraian dan penjelasan dalam latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul "Pembelajaran Penjasorkes Melalui Media Bermain Bola Keranjang Terhadap Hasil Belajar Siswa SDLB-C Tuna Grahita Yayasan Pendidikan Luar Biasa di Demak Tahun 2013".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan berbagai kemungkinan perubahan yang dianggap perlu. Dalam masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu 1) Perencanaan 2)

Pelaksanaan 3) Pengamatan 4) refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana siklus pertama pada tanggal 31 Mei 2013 dan siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 7 Juni 2013. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa SDLB-C Tuna Grahita Yayasan Pendidikan Luar Biasa Kabupaten Demak tahun 2013. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, observasi, dan evaluasi atau tes.

HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini terdapat empat aspek yang diamati hasil dan perkembangannya, yang meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik, serta hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

1. Pengamatan Aspek Kognitif

Melihat dari hasil penilaian terhadap pemahaman siswa pada siklus I, diketahui perolehan hasil belajar penjasorkes siswa SDLB-C Tuna Grahita Yayasan Pendidikan Luar Biasa Kabupaten Demak dari aspek kognitif melalui pembelajaran permainan bola keranjang pada siklus 1 sebesar 9,80 % kategori kurang (5 siswa), 9,80 % kategori cukup (5 siswa), 50,98 % kategori baik (26 siswa), dan 29,42 % kategori baik sekali (15 siswa). Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pada siklus 2 diperoleh hasil belajar aspek kognitif sebesar 1,96 % kategori kurang (1 siswa), 3,92 % kategori cukup (2 siswa), 64,71 % kategori baik (33 siswa), dan 29,41 % kategori baik sekali (15 siswa).

2. Pengamatan Aspek Afektif

Pengamatan perilaku siswa pada siklus I, diketahui perolehan hasil belajar penjasorkes siswa SDLB-C Tuna Grahita Yayasan Pendidikan

Luar Biasa Kabupaten Demak dari aspek afektif melalui pembelajaran permainan bola keranjang pada siklus 1 sebesar 0 % kategori kurang, 21,57 % kategori cukup (11 siswa), 74,51 % kategori baik (38 siswa), dan 3,92 % kategori baik sekali (2 siswa). Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pada siklus 2 diperoleh hasil belajar aspek afektif sebesar 0 % kategori kurang, 7,84 % kategori cukup (4 siswa), 84,31 % kategori baik (43 siswa), dan 7,84 % kategori baik sekali (4 siswa).

3. Pengamatan Aspek Psikomotor

Melihat dari hasil pengamatan keterampilan psikomotor pada siklus I, diketahui perolehan hasil belajar penjasorkes siswa SDLB-C Tuna Grahita Yayasan Pendidikan Luar Biasa Kabupaten Demak dari aspek psikomotorik melalui pembelajaran permainan bola keranjang pada siklus 1 sebesar 21,57 % kategori kurang (11 sis-

wa), 39,22 % kategori cukup (20 siswa), 39,22 % kategori baik (20 siswa), dan 0 % kategori baik sekali. Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pada siklus 2 diperoleh hasil belajar aspek psikomotorik sebesar 9,80 % kategori kurang (5 siswa), 27,45 % kategori cukup (14 siswa), 60,78 % kategori baik (31 siswa), dan 1,96 % kategori baik sekali (1 siswa).

Berikut adalah tabel prosentase peningkatan hasil belajar dari ketiga aspek pada siklus I dan siklus II.

Tabel 4.18 Prosentase siklus I dan siklus II

No	Siklus	Kognitif	Afektif	Psikomotorik
1	Siklus 1	73,87	67,13	58,20
2	Siklus 2	79,10	70,80	64,00
Peningkatan		5,23	3,67	5,80

Dari hasil ketiga aspek diatas didapatkan tingkat ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 52,94 %, sedangkan pada siklus II sebesar 88,23 %

4. Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa Selama Pembelajaran

Melihat dari hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa pada siklus I, diketahui hasil rata-rata skor yang diperoleh dalam mengamati aktivitas guru yaitu 2 dengan kriteria cukup sedangkan rata-rata skor yang diperoleh dalam mengamati aktivitas siswa yaitu 1 dengan kriteria kurang. Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pada siklus 2 rata-rata skor yang diperoleh dalam mengamati aktivitas guru yaitu 3 dengan kriteria baik sedangkan rata-rata skor yang diperoleh dalam mengamati aktivitas siswa yaitu 2 dengan kriteria cukup.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada pembelajaran siklus 1 hasil belajar kognitif siswa rata-ratanya mencapai 73,83, hasil belajar afektif siswa rata-ratanya mencapai 67,13, dan hasil belajar psikomotorik siswa rata-ratanya mencapai 58,20. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus 1 ketuntasan belajar siswa pada aspek kognitif dan afektif sudah tercapai karena rata-rata hasil belajar kognitif dan afektif siswa tersebut telah melebihi batas minimal ketuntasan belajar yaitu 65, tetapi untuk aspek psikomotorik belum tercapai karena rata-rata hasil belajar aspek psikomotorik siswa masih dibawah batas minimal ketuntasan belajar siswa yaitu 65. Belum optimalnya hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus 1 tidak lepas dari belum baiknya penerapan pembelajaran penjasorkes melalui media bermain bola keranjang ini.

Setelah dilakukan perbaikan kegiatan

pembelajaran pada siklus 2 maka terjadi peningkatan hasil belajar siswa untuk semua aspek, yaitu untuk aspek kognitif meningkat 5,23 menjadi 79,10, untuk aspek afektif meningkat 3,67 menjadi 70,80, dan aspek psikomotorik meningkat 5,80 menjadi 64,00. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran penjasorkes melalui media bermain bola keranjang bagi siswa SDLB-C Tuna Grahita Yayasan Pendidikan Luar Biasa Kabupaten Demak tahun 2013 dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai yang diharapkan.

Adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran penjasorkes melalui media bermain bola keranjang bagi siswa SDLB-C Tuna Grahita Yayasan Pendidikan Luar Biasa Kabupaten Demak tahun 2013 tidak lepas dari baiknya strategi pembelajaran yang digunakan guru, dimana melalui penggunaan media bermain bola keranjang menjadikan kegiatan pembelajaran penjasorkes sesuai dengan kemampuan fisik dan kebutuhan gerak siswa, sehingga menjadikan hasil belajar yang dicapai optimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh simpulan bahwa proses pembelajaran penjasorkes melalui media bermain bola keranjang efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDLB-C Yayasan Pendidikan Luar Biasa Kabupaten Demak. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar dari masing-masing aspek selama siklus 1 dan siklus 2. Hasil penilaian aspek kognitif pada siklus 1 yang mencapai KKM sebanyak 80,40% sedangkan pada siklus 2 mencapai 94,12%. Hasil penilaian aspek afektif selama siklus 1 sebanyak 78,43% dan mengalami peningkatan pada siklus 2 menjadi 92,15%. Sedangkan hasil penilaian aspek psikomotorik selama siklus 1 sebanyak 39,22% dan mengalami peningkatan pada siklus 2 menjadi 62,74%. Rekapitulasi hasil belajar penjasorkes siswa SDLB-C Tuna Grahita Yayasan Pendidikan Luar Biasa Kabupaten Demak melalui pembelajaran permainan bola keranjang adalah untuk siklus 1 terdapat siswa yang sudah tuntas belajar sebanyak 27 siswa dan masih terdapat 24 siswa yang belum tuntas. Sementara untuk siklus 2 terdapat siswa yang sudah tuntas sebanyak 45 siswa dan masih terdapat 6 siswa yang belum tuntas.

Dari hasil penelitian ini diharapkan guru dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran penjasorkes dengan memberikan berbagai modifikasi pembelajaran dengan metode bermain agar

siswa merasa tertarik pada pembelajaran yang sedang diajarkan guru.

5.2 Saran

Saran yang dapat disampaikan penyusun berkaitan dengan hasil penelitian, antara lain adalah :

a. Peningkatan pembelajaran penjasorkes melalui media bermain bola keranjang dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif penyampaian materi pembelajaran penjasorkes untuk siswa SDLB-C Tuna Grahita Yayasan Pendidikan Luar Biasa Kabupaten Demak.

b. Penggunaan metode pembelajaran ini diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

c. Jika menggunakan media bermain, guru perlu memberikan penjelasan yang jelas dan tidak membingungkan siswa, sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat secara nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Rifa'i RC, dan Catharina Tri Anni. 2009. Psikologi Pendidikan. Semarang: Universitas Negeri Semarang Pres
- Agus Kristiyanto. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Surakarta: UNS press
- Max Darsono. 2001. Belajar dan Pembelajaran. Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- Rusli Lutan. 2000. Strategi Belajar Mengajar Penjasorkes. Jakarta: Departemen Pendidikan Jasmani
- Samsudin. 2008. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Jakarta: PT Fajar In-ter Pratama
- Soepartono. 2000. Media Pembelajaran. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Suharsimi Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- . 2010. Prosedur Penelitian. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Irfan Dedik Purnomo . (nd). Penyebab Tunagrahita dan Karakteristiknya. Online. Available at <http://blog.tp.ac.id/wp-content/uploads/6b180667cc1edc42fdf69569c85dd54d.doc> (accessed 12/05/13 pukul 19.30)